

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang Kajian Sengketa Ekonomi Syariah Akad Murabahah pada PT. Mandiri Utama *Finance*, dengan fokus pada putusan Pengadilan Agama Sampang Nomor 1/Pdt.G.S/2024/PA.Spg. Akad Murabahah merupakan salah satu jenis akad dalam sistem keuangan syariah yang sering digunakan dalam transaksi jual beli. Dalam konteks keuangan Islam, akad Murabahah memiliki peran penting dalam mengatur transaksi jual beli yang dilakukan dengan prinsip bagi hasil. Namun, dalam praktiknya sering terjadi wanprestasi yang menyebabkan sengketa antara bank dan nasabah. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk wanprestasi dalam akad murabahah, faktor penyebab terjadinya wanprestasi, serta analisis terhadap putusan hakim dalam perkara ini.

Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan yaitu penelitian yang fokus pada objek penelitian berupa Putusan Pengadilan Agama Sampang Nomor 1/Pdt.G.S/2024/PA.Spg. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan yuridis normatif, dengan mengkaji sumber hukum primer seperti putusan pengadilan, peraturan perundang-undangan, serta literatur terkait. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan yaitu yuridis normatif yang dilakukan dengan menelaah akan adanya konsistensi dan keberlakuan dari satu Undang-Undang ke Undang-Undang lainnya. Metode pengumpulan data yaitu studi dokumentasi dan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa wanprestasi dalam akad murabahah pada PT. Mandiri Utama *Finance* Cabang Pamekasan melawan Herlina, dipengaruhi oleh faktor internal dapat berupa kurangnya komunikasi pemahaman terhadap karakter orang madura sehingga langsung menempuh jalur hukum bisa dikatakan sebagai upaya yang kurang maksimal dari pihak PT. Mandiri Utama *Finance* Cabang Pamekasan dan faktor eksternal meliputi ketidak adaan (kealpaan) tergugat. Penelitian ini menegaskan pentingnya jaminan dalam akad syariah sebagai perlindungan hukum bagi bank. Putusan verstek oleh Pengadilan Agama Sampang, meski tanpa kehadiran tergugat tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dan keadilan dengan mengkaji dokumen ketentuan hukum yang berlaku. Hasil ini juga menunjukkan bahwa pengadilan mampu mengintegrasikan hukum positif dan nilai-nilai Islam dalam menyelesaikan sengketa ekonomi syariah, serta memperkuat kepastian hukum dalam praktik akad murabahah.

Kata kunci : Sengketa, Wanprestasi, Akad Murabahah, Lembaga keuangan syariah, Pengadilan Agama, Hukum Ekonomi Syariah.

ABSTRACT

This research discusses the Study of Sharia Economic Disputes in Murabahah Contracts at PT. Mandiri Utama Finance, with a focus on the Sampang Religious Court Decision Number 1/Pdt.G.S/2024/PA.Spg. Murabahah contract is one type of contract in the Islamic financial system that is often used in buying and selling transactions. In the context of Islamic finance, the Murabahah contract plays an important role in regulating buy-sell transactions conducted based on the profit-sharing principle. However, in practice, defaults often occur, leading to disputes between the bank and the customer. This research aims to identify the forms of default in murabahah contracts, the factors causing defaults, and an analysis of the judges' rulings in these cases.

This research is classified as library research, which focuses on the research object in the form of the Sampang Religious Court Decision Number 1/Pdt.G.S/2024/PA.Spg. This research uses a qualitative method with a normative juridical approach, examining primary legal sources such as court decisions, legislation, and related literature. The research approach used is normative juridical, which is conducted by examining the consistency and applicability of one law to another. The data collection methods are documentation study and interviews.

The research results show that default in the murabahah contract at PT. Mandiri Utama Finance Pamekasan Branch against Herlina is influenced by internal factors such as a lack of communication and understanding of the Madurese character, making the decision to go directly to legal channels a less than optimal effort by PT. Mandiri Utama Finance Pamekasan Branch. External factors include the absence (negligence) of the defendant. This research emphasizes the importance of guarantees in sharia contracts as legal protection for banks. The default judgment by the Sampang Religious Court, despite the absence of the defendant, still adhered to the principles of prudence and justice by reviewing the applicable legal documents. This result also shows that the court is capable of integrating positive law and Islamic values in resolving sharia economic disputes, as well as strengthening legal certainty in the practice of murabahah contracts.

Keywords: Dispute, Default, Murabahah Contract, Islamic Banking, Religious Court, Islamic Economic Law.